

Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin

Mukhsin Patriansah¹, Aji Windu Viatra²

^{1,2}Prodi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

Email: mukhsin_dkv@uigm.ac.id

Abstract

Craft products are part of the creative industry sector which is very promising to be developed. The main advantage is that raw materials are abundant, easy to find and do not require large capital to develop this craft industry. Seeing this potential, the main objective of this activity is to provide a stimulus for Panca Tunggal Village residents to have the ability and skills to process wood waste into creative products. The creative products made include wedding souvenirs, key chains, ashtrays, decorative flower pots, fishing rods, and cellphone stands. Through this activity, it is hoped that it will be able to foster a spirit of creativity to build a handicraft industry so that it can improve the people's economy. The methods used in this activity include observation and interviews, lectures and discussions, demonstrations and evaluations. The results of the handicraft products made by the training participants as a whole have fulfilled functional and aesthetic values and have been able to see market needs such as making key chain souvenirs that can be used to meet the needs of wedding souvenirs.

Keywords: *Creative Industry, Crafts, Training, and Souvenirs*

Abstrak

Produk kerajinan merupakan salah satu bagian dari sektor industri kreatif yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Kelebihan utamanya adalah, bahan baku yang melimpah, mudah ditemukan serta tidak membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan industri kerajinan ini. Melihat potensi tersebut maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan stimulus bagi warga Desa Panca Tunggal agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kreatif. Adapun produk-produk kreatif yang dibuat berupa souvenir pernikahan, gantungan kunci, asbak, pot bunga hias, gagang pancing, dan stand handphone (HP). Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat berkreaitivitas untuk membangun industri kerajinan agar mampu meningkatkan perekonomian warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara, ceramah dan diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Hasil produk kerajinan yang dibuat oleh peserta pelatihan secara keseluruhan sudah memenuhi nilai fungsi dan nilai estetis serta sudah mampu melihat kebutuhan pasar seperti membuat souvenir gantungan kunci yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan souvenir pernikahan.

Kata Kunci: Industri kreatif, Kerajinan, Pelatihan, dan Souvenir

Pendahuluan

Proses kreatif merupakan kegiatan yang dibekali dengan keterampilan khusus dalam mengolah sesuatu menjadi produk kreatif salah satunya adalah produk kerajinan. Oleh sebab itu, dalam menghasilkan produk kerajinan sangat membutuhkan gagasan dan ide kreatif dalam mengolah sumber daya alam yang ada sebagai bahan baku menjadi barang jadi. Orientasi dari kegiatan kreatif ini harus melihat dari sisi nilai fungsi dan nilai estetis dari produk yang dihasilkan, sehingga nantinya akan bermuara pada peningkatan nilai jual dan mampu meningkatkan perekonomian warga. Nilai fungsi dari sebuah produk harus mampu melihat kebutuhan pasar, sedangkan nilai estetis dapat dilihat dari wujud keindahan dari produk yang dihasilkan. Kedua nilai ini merupakan modal utama dalam membangun industri kerajinan, di samping nilai-nilai lainnya seperti promosi (*brand*), pemasaran (*marketing*), finansial, kemasan (*packaging*) dan lain sebagainya.

Pengembangan desa melalui sentra kerajinan mampu menopang perekonomian warga dan tentunya bisa menjadi senjata utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini (Patriansah & Yulius, 2021). Produk kerajinan merupakan salah satu bagian dari sektor industri kreatif yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Di pulau Sumatera, khususnya di Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan belum sepenuhnya bisa dikelola menjadi industri kreatif salah satunya adalah produk kerajinan kayu. Walaupun secara faktual bahan kayu sudah semakin berkurang karena sudah dieksploitasi berlebihan, namun untuk limbah kayu seperti akar kayu, limbah kayu palet dan limbah kayu yang dihasilkan oleh perabot-perabot belum sepenuhnya bisa diolah dan dijadikan produk kerajinan.

Produk kerajinan kayu memiliki kelebihan yakni bahan baku yang mudah ditemukan dan mudah di olah, serta tidak perlu memerlukan modal yang besar dengan biaya produksi yang murah apabila mampu memanfaatkan limbah kayu yang tidak digunakan lagi. Maka dari itu, modal utama dalam memproduksi produk kerajinan ini adalah dengan kreatifitas. Patriansah menjelaskan bahwa Sektor industri kerajinan merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu dan memiliki potensi yang cukup signifikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Patriansah et al., 2022, p. 83). Selanjutnya, Nofrial juga memiliki pendapat yang sama yakni usaha kerajinan saat ini bisa dijadikan salah satu industri kreatif yang cukup menjanjikan. Di sisi lain, industri kreatif merupakan salah satu industri yang diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah (Nofrial, 2014, p. 66).

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan industri kreatif bagi warga desa adalah melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif yakni produk kerajinan kayu. Seperti penjelasan Patriansah bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan stimulus bagi warga desa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam memproduksi produk kerajinan (Patriansah, 2022, p. 498). Kegiatan pelatihan ini terlaksana karena adanya kerjasama antara tim pengabdian Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan pemerintah Desa Panca Tunggal. Sedangkan untuk lokasi kegiatan ini berada di Balai Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. Para peserta yang mengikuti program pelatihan ini berjumlah 15 orang

terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kelompok usaha yang sudah terbentuk di desa tersebut. Antusiasme peserta cukup tinggi karena mereka sadar bahwa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan sangat memerlukan pelatihan yang berkesinambungan.



Gambar 1.

Lokasi Pelatihan di Balai Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin
(Foto : Mukhsin 2023)

Berdasarkan pengamatan penulis, Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi alam yang melimpah salah satunya adalah kayu. Pohon kayu masih banyak ditemukan, sebagian besar dari warga desa hanya bisa memanfaatkan kayu sebagai bahan bakar dan terkadang pohon kayu yang sudah mati dibiarkan begitu saja. Di samping itu, warga desa juga hanya bisa memanfaatkan kayu sebagai bahan utama perabotan dalam membangun rumah, membuat kusen, lemari, pintu, rangka atap dan lainnya. Hasil observasi yang dilakukan beberapa tempat perabotan yang ada di Desa Panca Tunggal, masih banyak sekali ditemukan potongan-potongan kayu yang tidak digunakan lagi limbah kayu ini biasanya dibuang dan dibakar begitu saja tanpa adanya inisiatif dari mereka untuk mengolah sisa-sisa potongan kayu tersebut menjadi produk kerajinan.

Hasil pengamatan dan wawancara dari para peserta, masalah utama yang mereka hadapi adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengolah potensi alam tersebut menjadi produk-produk kreatif yang memiliki nilai fungsi, nilai estetis dan nilai jual. Namun demikian, ada beberapa peserta pelatihan memiliki kemampuan dalam membuat miniatur kapal, becak, dan mobil. Namun kegiatan ini hanya dilakukan ketika adanya suatu even atau kegiatan tertentu seperti lomba tingkat Kabupaten dan sebagai cindramata untuk pejabat pemerintah yang berkunjung ke desa tersebut. Apabila ditekuni kegiatan ini bisa dijadikan industri yang cukup menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Masalah lainnya yang ditemukan adalah minimnya pengetahuan pada tataran promosi dan pemasaran produk. Ketika produk kerajinan sudah dibuat, maka kegiatan promosi dan pemasaran produk harus menjadi prioritas utama agar bisa eksis dan berkembang, sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga. Di

samping itu, kurang adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam melakukan berbagai program pelatihan yang berkesinambungan dalam meningkatkan perekonomian warga melalui industri kerajinan.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka dilakukan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan stimulus bagi warga Desa Panca Tunggal agar memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kreatif. Adapun produk-produk kreatif yang dibuat dalam pelatihan ini berupa souvenir pernikahan, gantungan kunci, asbak, pot bunga hias, gagang golok, dan *stand handphone* (HP). Souvenir yang memiliki nilai ekonomis bisa dilihat dari banyaknya peminat yang membelinya sebagai hadiah, kenang-kenangan, bahkan sampai menjadikannya koleksi (Zulkarnain, 2019, p. 27). Tujuan lainnya dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang inovasi desain bagi para peserta yang sudah memiliki bekal keterampilan membuat kerajinan. Proses inovasi desain sangat penting untuk disosialisasikan agar mampu melahirkan produk-produk baru yang kreatif dan inovatif. Seperti penjelasan Wicaksono inovasi desain merupakan ujung tombak peningkatan daya saing di samping faktor-faktor lain seperti penguatan akses permodalan, perbaikan sistem produksi, dan peningkatan sistem distribusi dalam pemasaran (Wicaksono, 2017).

Tujuan lainnya yang tidak kalah urgensi adalah memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan sistem promosi dan pemasaran produk. Dari permasalahan di atas, sejauh ini kelompok usaha dan warga Desa Panca Tunggal belum bisa memanfaatkan *digital marketing* untuk melakukan promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan. *Digital marketing* adalah kegiatan pemasaran termasuk *branding* yang menggunakan berbagai media (Masrohatin et al., 2023, p. 219). Teknik pemasaran melalui *digital marketing* dapat dilakukan melalui media sosial seperti facebook, tiktok, *whatsapp*, Instagram dan lainnya. Di samping itu juga bisa memanfaatkan aplikasi jual beli *online* seperti seperti *shoope*, *blibli.com*, *tokopedia*, *lazada* dan lainnya. Selanjutnya, teknik pemasaran *digital marketing* bisa juga menggunakan *websait* dan *blog*. Menurut Patriansah hal positif lainnya dari penggunaan sosial media adalah mampu meningkatkan kuantitas penjualan produk karena jangkauan yang cukup luas (Patriansah, 2022, p. 499). Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta memiliki bekal dan keterampilan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan. Di samping itu, harapan penulis melalui pelatihan ini mampu membuka wawasan mereka bahwa industri kerajinan bisa dijadikan salah satu mata pencaharian yang cukup menjanjikan dan mampu meningkatkan perekonomian warga setempat.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian memerlukan suatu metode agar tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai dengan maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Agus Afandi, 2022, p. 4). Dalam PKM PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain.

Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Agus Afandi, 2022, p. 9).

Di samping itu, Secara keseluruhan metode yang digunakan mengacu pada metode pengabdian secara umum seperti observasi, wawancara, ceramah dan diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah kelompok dari ibu-ibu PKK dan kelompok usaha yang sudah terbentuk dan berjalan di Desa Panca Tunggal. Total peserta berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sebelum kegiatan ini berlangsung kami dari tim pengabdian Universitas Indo Global mandiri Palembang telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan warga dan kepala Desa Panca Tunggal untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, sekaligus mencari tahu potensi dari desa tersebut dan mencari tahu masalah utama yang mereka hadapi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 hari mulai dari tanggal 6 dan 7 Maret 2023. Kegiatan dihari pertama menyampaikan materi yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, kemudian dihari kedua memberikan demonstrasi secara langsung kepada peserta pelatihan dan pada bagian akhir dari kegiatan ini akan dilakukan evaluasi terhadap karya yang sudah dibuat oleh peserta. Untuk lebih jelas lihat Tabel 1.

Tabel 1
Rincian Metode Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber : Data informasi diolah dari kegiatan pengabdian tahun 2023)

Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan Pengabdian
Observasi & Wawancara	Bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian dan mengetahui tahu potensi dari desa tersebut dan mencari tahu masalah utama yang mereka hadapi. Dengan demikian, tim pengabdian bisa menentukan rumusan masalah dan tujuan pengabdian serta mempermudah dalam menyusun materi yang akan disosialisasikan.
Ceramah & Diskusi	Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama dengan cara mempresentasikan materi pelatihan. Materi yang disampaikan bersifat teoritis mengenai pengetahuan dasar tentang alat dan bahan yang digunakan sertaberbagai teknik dasar membuat kerajinan kayu seperti, teknik <i>scrool</i> , bubut, ukir kayu dan <i>finshing</i> . Di samping itu juga memberikan sosialisasi penting nya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikas dalam kegiatan promosi dan pemasaran produk kerajinan yang dibuat.
Demonstrasi	Kegiatan demonstrasi dilakukan pada hari kedua dengan cara mempraktikan secara langsung kepada peserta pelatihan mengenai cara penggunaan alat dan bahan mulai dari mesin <i>scrool</i> , mesin ketam, mesin bubut dan pahat ukir serta alat <i>finshing</i> . Kemudian, mempraktikan secara langsung cara membuat desain dan pembuatan produk kerajinan yang menggunakan media atau bahan limbah kayu. Melalui kegiatan ini para peserta mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana proses produksi dari peroduk kerajinan

	mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, membuat desain gambar, menggunakan mesin, menerapkan berbagai teknik dasar hingga proses <i>finishing</i> .
Evaluasi	Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kritikan dan masukan terkait kelebihan dan kekurangan dari produk kerajinan kayu yang telah dibuat. Dengan adanya kegiatan ini, para peserta pelatihan bisa dengan mudah mengetahui di bagian mana kekurangan mereka, sehingga bisa diperbaiki lagi untuk proses produksi selanjutnya. Berhasil atau tidaknya dari kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat dari kemampuan peserta pelatihan dalam mengimplementasikan materi yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan industri kerajinan harus sepenuhnya didukung oleh pemerintah mulai dari pusat hingga daerah pedesaan. Semangat berkeaktifitas dalam mengolah potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam sejatinya harus tetap ditanamkan kepada seluruh lapisan elemen masyarakat. Maka dari itu, ketika kegiatan ini sudah menjadi sebuah industri tentunya akan berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan baru yang mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan juga mampu meningkatkan perekonomian warga. Upaya yang dilakukan untuk membangun semangat berkeaktifitas serta meningkatkan keterampilan warga desa dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Terlaksananya kegiatan pelatihan ini karena adanya sumbangsih dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) dan pemerintah Desa Panca Tunggal. Kedua lembaga ini sepenuhnya memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mulai dari persiapan hingga penutup, dengan demikian tim pengabdian bisa menyusun materi sosialisasi dan pelatihan secara maksimal.

Identifikasi data yang dikumpulkan melalui tahapan observasi dan wawancara sangat penting untuk dilakukan karena sangat berkaitan dengan tujuan dan capaian yang diharapkan dari kegiatan ini. Melalui informasi yang didapatkan, sejauh ini warga desa belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan, bagi mereka membuat produk kerajinan itu hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Permasalahan lainnya, dari produk kerajinan yang dihasilkan oleh kelompok unit usaha desa masih belum memiliki nilai kegunaan dan keindahan sehingga sulit bersaing di pasaran. Di samping itu, kendala yang dihadapi adalah sulitnya mereka mempromosikan dan memasarkan produk. Terkait dengan masalah yang dihadapi oleh warga Desa Gajah Mati, maka diperlukan suatu pelatihan yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga desa dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan. tujuan lainnya mengembangkan konsep desain produk dalam memenuhi kebutuhan pasar dan bagaimana sistem promosi dan pemasaran dari produk kerajinan yang dibuat.

Capaian yang sudah dirumuskan menjadi indikator dalam menilai hasil dari seluruh kegiatan pelatihan. Melihat hasil produk kerajinan yang telah dibuat oleh peserta, sebagian besar peserta sudah mampu mengimplementasikan konsep perancangan desain produk secara baik, namun demikian tetap perlu dibimbing dan dilakukan kegiatan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan. Di sisi lain,

ada beberapa peserta pelatihan yang belum terbiasa dan masih merasa takut untuk mengoperasikan peralatan mesin yang digunakan dalam membuat produk kerajinan. Namun, dengan adanya kegiatan pelatihan ini para peserta tersebut berangsur-angsur sudah mulai tahu menggunakan peralatan tersebut. Total dari 15 peserta yang terdiri dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kelompok usaha yang sudah terbentuk di desa tersebut 13 orang sudah bisa membuat produk kerajinan limbah kayu menggunakan peralatan mesin seperti mesin *scrool*, mesin bubut, mesin ketam, mesin *bor tuner freedom* dan lainnya. Untuk lebih jelas lihat indikator capaian pada tabel 2:

Tabel 2
Indikator Capaian Kegiatan Pelatihan Di Desa Panca Tunggal Musi Banyuasin
(Sumber : Data informasi diolah dari kegiatan pengabdian tahun 2023)

No	Bidang Capaian	Uraian Capaian	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Penguasaan alat dan bahan	Peserta pelatihan sudah bisa menggunakan berbagai alat seperti mesin <i>scroll saw</i> , mesin bor, mesin amplas yang digunakan untuk mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan souvenir gantungan kunci dan <i>stand handphone</i> .	13	86.6 %
2	Penguasaan teknik dan garapan	Peserta pelatihan mampu mengimplementasikan teknik dan garapan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan souvenir gantungan kunci dan <i>stand handphone</i> .	13	86,6 %
3	Produk kerajinan batok kelapa	Peserta pelatihan mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar membuat produk kerajinan limbah kayu seperti prinsip keindahan atau estetis, dan prinsip fungsi atau kegunaan produk.	12	80 %
4	Pengembangan produk	Peserta pelatihan mampu mengembangkan produk kerajinan yang menggunakan bahan bambu dalam bentuk miniatur mobil, perahu dan sepeda motor vespa.	12	80 %
Jumlah Rata-rata			50	83,3 %

Indikator keberhasilan suatu unit usaha tidak hanya dilihat dari produk yang dihasilkan, namun juga perlu diperhatikan dari sisi promosi dan pemasaran produk. Strategi pemasaran yang efektif dengan memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi mempermudah untuk menjangkau target pasar, sehingga mampu menjaga stabilitas dan keberlangsungan suatu unit usaha. Dalam perkembangannya produk kreatif tidak selalu bergantung pada ketersediaan bahan baku melainkan bagaimana mengoptimisasi nilai kreativitas dengan mengolah

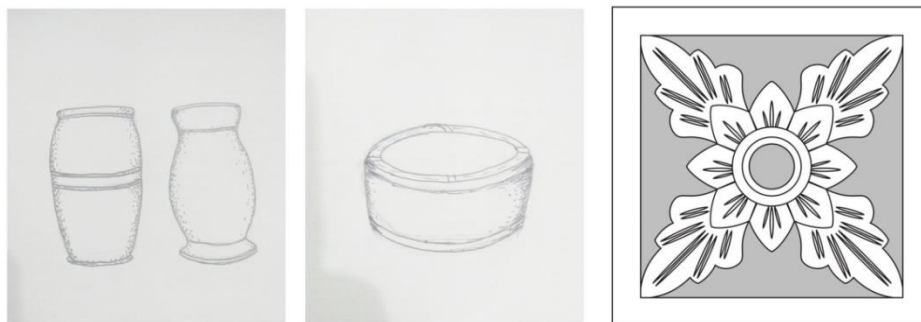
bahan yang ada. Senada dengan Fitria yang menjelaskan bahwa nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industry, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan perkembangan teknologi yang semakin maju (Fitria, 2021, p. 33).

1. Sosialisasi dan Persiapan Alat dan Bahan

Kegiatan pelatihan kerajinan limbah kayu ini dimulai dengan memberikan sosialisasi tentang desain produk. Pada dasarnya desain memiliki fungsi mempermudah proses pekerjaan suatu produk yang dihasilkan. Di samping itu, desain memiliki peran vital dalam menciptakan dan mengembangkan suatu produk yang dibuat. Dengan adanya sebuah desain kita bisa mempertimbangkan secara langsung nilai fungsi dan nilai estetis dari sebuah produk kerajinan dengan melihat unsur-unsur rupa di dalamnya seperti *unity* (kesatuan), bentuk, ukuran, motif, dan lainnya. Dalam proses pembuatan desain produk kerajinan kita juga bisa dengan langsung melakukan riset dan studi kasus terhadap produk-produk sebelumnya yang sudah beredar di pasaran dengan tujuan agar bisa melakukan kreasi dan inovasi terhadap produk yang dihasilkan. Untuk mempermudah pemahaman para peserta terkait peran desain dalam suatu proses penciptaan sebuah produk, tim pengabdian sudah mempersiapkan beberapa desain seperti, gantungan kunci, asbak, pot bunga hias, lobster, dan *stand handphone* (HP).



Gambar 2
Desain *Stand Handphone* & Gantungan Kunci
(Foto : Mukhsin 2023)



Gambar 3
Desain Asbak Rokok, Vas Bunga & Desain Loster
(Foto : Mukhsin 2023)

Setelah kegiatan sosialisasi tentang desain produk, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang pengetahuan alat dan bahan. Dengan adanya pengetahuan para peserta tentang alat dan bahan yang digunakan bisa mempermudah tim pengabdian melakukan praktik secara langsung terkait fungsi dan kegunaannya. Patriansah menjelaskan bahwa Pengenalan alat dan bahan merupakan tahapan yang sangat penting dari suatu kegiatan pelatihan. Melalui tahapan ini diharapkan peserta pelatihan dapat menguasai dan mengetahui fungsi dari alat dan bahan yang digunakan (Patriansah, 2021, p. 191). Berikut peralatan yang digunakan dalam pelatihan ini



Gambar 4
Jenis peralatan yang digunakan
(Foto : Mukhsin 2023)

Jenis peralatan pada gambar 2 merupakan peralatan utama yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini. (1) mesin *scrollsaw*, (2) mesin amplas, (3) mesin bor *tuner*, (4) gergaji triplek, (5) mesin ketam tangan, (6) mesin bubut kayu, (7) satu set alat ukir kayu. Setiap jenis peralatan yang ada pada gambar 4 di atas disosialisasikan kepada peserta pelatihan secara langsung, detail dan menyeluruh. Kehati-hatian dalam penggunaannya menjadi prioritas utama untuk menjaga keselamatan dalam berkerja.



Gambar 5
Jenis Peralatan lainnya
(Foto : Mukhsin 2023)

Peralatan pada gambar 4 di atas merupakan peralatan pendukung yang digunakan dalam kegiatan ini. Jenis peralatan pendukung tersebut di antaranya adalah (1) Lem G, (2) Amplas Kayu, (3) Impra, dan (4) Gergaji. Lem G digunakan untuk proses penyambungan kayu, amplas kayu digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu, proses pengamplasan ini dilakukan sebelum memasuki tahapan *finishing*. Impra digunakan sebagai alat dan bahan untuk proses *finishing*, sedangkan gergaji digunakan untuk proses pemotongan bahan kayu.



Gambar 6
Bahan Kayu
(Foto : Mukhsin 2023)

Kegiatan pelatihan kerajinan kayu ini menggunakan bahan utama yakni kayu tembesu (1) dan kayu jati belanda (2). Seluruh bahan kayu yang digunakan merupakan sisa-sisa potongan kayu yang sudah tidak digunakan lagi. Limbah kayu tersebut dipilih dan dikumpulkan kemudian dikeringkan terlebih dahulu agar mudah untuk diproses. Dari bahan utama tersebut yang nantinya dijadikan berbagai macam produk kerajinan seperti asbak rokok, vas bunga, souvenir gantungan kunci, lobster, dan *stand handphone*.

2. Kegiatan Pelatihan dan Proses Produksi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, hari pertama penyampaian materi pelatihan yang bersifat teoritis. Topik yang dibahas dalam materi pelatihan ini adalah pemahaman terhadap desain produk, pengetahuan alat dan bahan serta berbagai teknik dasar membuat kerajinan kayu dan yang terakhir adalah pengetahuan terhadap strategi pemasaran *digital marketing*. Secara keseluruhan dari topik materi yang dipersiapkan memiliki kapasitas dan relevansi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Terkait produk yang dihasilkan diharapkan mampu menumbuhkan semangat berkreaitivitas bagi warga desa dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan pasar. Berikut kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam pelatihan ini :



Gambar 7
Sosialisasi Materi Pelatihan Di Desa Panca Tunggal
(Foto : Husni, 2023)

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan demonstrasi dengan cara mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan kerajinan limbah kayu kepada peserta pelatihan. Dalam prosesnya para peserta dibimbing secara langsung dengan tujuan untuk mengasah kemampuan para peserta dalam menciptakan dan mengembangkan produk kerajinan yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetik, sehingga produk kerajinan tersebut benar-benar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Ketika pasar sudah didapatkan, tentu akan berdampak kepada peningkatan perekonomian warga melalui sektor industri kerajinan. Berikut kegiatan demonstrasi yang dilakukan :



Gambar 8
Demonstrasi teknik ukir dan teknik *Scroll*
(Foto : Husni, 2023)



Gambar 9
Demonstrasi teknik bubut kayu
(Foto : Aji Windu Viatra, 2023)



Gambar 10
Proses penghalusan produk kerajinan yang siap di *finishing*
(Foto : Husni, 2023)



Gambar 11
Proses penghalusan produk kerajinan yang siap di *finishing*
(Foto : Aji Windu Viatra, 2023)



Gambar 12
Proses *finishing*
(Foto : Mukhsin, 2023)

3. Hasil Produk Kerajinan dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberikan kritikan dan saran terkait kelebihan dan kekurangan dari hasil produk kerajinan yang dibuat. Hasil produk kerajinan yang dibuat oleh peserta pelatihan secara keseluruhan sudah memenuhi nilai fungsi dan nilai estetis, namun demikian sangat diperlukan bimbingan dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan terkait dengan pengembangan desain produk dan strategi *digital marketing*. Dengan adanya pelatihan secara berkala tersebut pemberdayaan warga desa Panca Tunggal dari sektor industri kerajinan memang benar-benar terwujud. Selanjutnya, akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi dari masing-masing produk yang dihasilkan. Berikut hasil produk kerajinan yang dibuat oleh peserta pelatihan bagi warga Desa Panca Tunggal :



Gambar 13
Hasil Produk Kerajinan
(Foto : Mukhsin, 2023)



Gambar 14
Hasil Produk Kerajinan
(Foto : Mukhsin, 2023)

Simpulan

Program pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat sangat penting sekali untuk dilakukan secara berkelanjutan. Dalam bidang seni dan kerajinan khususnya, kegiatan pelatihan mampu menumbuhkan semangat berkeaktivitas untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mitra pengabdian dalam mengolah sumber daya alam yang ada menjadi produk kerajinan yang kreatif dan inovatif. Capaian target serta tujuan yang sudah dirumuskan dalam pelatihan ini secara keseluruhan sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil produk kerajinan yang dibuat selama pelatihan berlangsung, sebagian besar produk sudah memiliki nilai fungsi dan nilai estetis serta sudah mampu melihat kebutuhan pasar seperti membuat souvenir gantungan kunci yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan souvenir pernikahan. Di samping itu, para peserta sudah memiliki bekal berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan mesin dan mampu mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan. Upaya yang dilakukan untuk melihat perkembangan hasil produk yang dibuat secara berkelanjutan, masing-masing peserta dimintai nomor *handphone* atau *whatsapp* tujuannya adalah untuk memonitoring produktifitas mereka setelah kegiatan pelatihan. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan tersebut bisa dijadikan modal utama untuk mengembangkan industri kerajinan di desa Panca Tunggal kabupaten Musi Banyuasin.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, D. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jarot W. Suwendi, Abd. Basir (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. <https://pendispress.kemendikbud.go.id/index.php/ppress/catalog/view/19/16/74-1>
- Fitria, F. (2021). Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.300>
- Masrohatin, S., Hasanah, H., & Rahmadiyah, V. (2023). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 215–224. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.641>
- Nofrial, N. (2014). Ukiran Akar Kayu Pulau Betung Jambi Menuju Industri Kreatif. *Ekspresi Seni*, 16(1), 65. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i1.60>
- Patriansah, M. et al. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di SD 226 Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(April), 188–194.
- Patriansah, M. et al. (2022). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan Di Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Menuju Industri Kreatif. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 497–508.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82–96.
- Patriansah, M., & Yulius, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 58–66.
- Wicaksono, A. (2017). Potensi Pengembangan Inovasi Desain Produk Kriya Kukm Indonesia Di Era Industri Kreatif. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 5(2), 103–112.
- Zulkarnain, I. M. F. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>

